

**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
PENYAKIT AVIAN INFLUENZA DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2025**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENYAKIT

Laporan pemetaan penyakit Infeksi Emerging **Avian Influenza (AI)** di Indonesia dan Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2025 menunjukkan bahwa AI tetap menjadi ancaman penting, meskipun laporan global menyoroti fokus pada pengawasan unggas. Data nasional dari sistem informasi kesehatan hewan menunjukkan kasus-kasus AI di Indonesia masih dilaporkan secara sporadis sepanjang tahun 2025 di berbagai provinsi. Laporan Situasi WOA (Organisasi Kesehatan Hewan Dunia) per Maret 2025 bahkan mencatat adanya wabah AI pada unggas domestik di provinsi paling barat Indonesia, **Banten**, yang mengindikasikan bahwa virus terus bersirkulasi di lingkungan unggas. Upaya surveilans dan kesiapsiagaan di seluruh rantai pasar unggas dan lingkungan harus dipertahankan untuk mencegah penularan zoonosis ke manusia.

Secara nasional, fokus utama pemetaan AI di tahun 2025 adalah pada Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI), yang memiliki potensi zoonosis tinggi. Data perkembangan penyakit HPAI nasional menunjukkan adanya laporan kejadian kasus pada unggas di beberapa wilayah, seperti di Jawa Tengah (Kabupaten Kendal) dan Jawa Timur (Kabupaten Sidoarjo) pada bulan Juni 2025, dan di Riau (Kabupaten Kampar) pada bulan September 2025. Kasus-kasus ini didominasi oleh unggas jenis ayam dan bebek. Pola pelaporan yang tersebar menggarisbawahi perlunya pengawasan yang konsisten, terutama di sentra-sentra produksi unggas dan area dengan kepadatan populasi unggas yang tinggi. Selain itu, perluasan surveilans penyakit infeksi emerging mencakup pemeriksaan di rantai pasar unggas sebagai titik rawan penyebaran.

Tindakan mitigasi dan respons di Lampung Selatan dan nasional harus diperkuat melalui kolaborasi multi-sektor. Secara keseluruhan, pemetaan risiko di tingkat daerah seperti yang dilakukan di beberapa kabupaten menyoroti perlunya peningkatan kapasitas surveilans di Puskesmas, Rumah Sakit, dan terutama pada rantai pasar unggas. Rekomendasi yang muncul dari pemetaan risiko daerah seringkali mencakup pengusulan pelatihan bersertifikat untuk petugas pengambilan sampel, penyuluhan kesehatan tentang rumah sehat, dan pemantauan aktif kasus suspek pada orang yang berinteraksi dengan unggas. Dengan pemantauan ketat pada kesehatan unggas (animal health) dan kesiapsiagaan kesehatan masyarakat (public health), Indonesia dapat mengelola risiko Avian Influenza sebagai penyakit infeksi *emerging* dan mencegah potensi penularan yang meluas.

B. TUJUAN

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Lampung Selatan.

3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lampung Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

N o.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	0	0%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	25	60.00%	20.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	10.62
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	53.85
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko **Tinggi**, yaitu: Subkategori **III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko**, alasan: Hal ini dikarenakan rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir memiliki indeks 100.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

**Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza
Kategori Kapasitas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025**

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	61.73
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	0.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	59.09
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	25.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat **3** subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko **Rendah** (indeks 0), yaitu:

1. Subkategori **Kesiapsiagaan Laboratorium** (Indeks 0.00)
2. Subkategori **IV. Promosi** (Indeks 0.00)
3. Subkategori **Surveilans Rantai Pasar Unggas** (Indeks 0.00)

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Lampung Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.**

Provinsi	Lampung
Kota	Lampung Selatan
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	56.41
Threat	15.00
Capacity	48.59
RISIKO	41.48
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Lampung Selatan untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 15.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 56.41 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 48.59 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 41.48 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Pelatihan bersertifikat bagi petugas terkait pengambilan dan pengiriman spesimen Avian Influenza.	Dinas Kesehatan Kab/Kota	Tahun 2025	Rendah (10.00%)
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Penyusunan dan implementasi SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza.	Dinas Kesehatan Kab/Kota	Tahun 2025	Rendah (10.00%)
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Penguatan koordinasi (Dinkes-Distan) dan pelaksanaan surveilans aktif (termasuk zero	Dinas Kesehatan Kab/Kota,	Tahun 2025	Rendah (6.00%)

		<i>reporting</i>) pada orang dan unggas di sepanjang Rantai Pasar Unggas.	Dinas Peternakan		
4	Promosi	Pengembangan dan distribusi media KIE (cetak dan digital/website) terkait pencegahan Avian Influenza untuk masyarakat, nakes, dan kelompok berisiko tinggi.	Dinas Kesehatan Kab/Kota	Tahun 2025	Rendah (10.00%)
5	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Peningkatan pengawasan kesehatan di pintu masuk domestik (pelabuhan laut, bandar udara, terminal) terhadap pelaku perjalanan dari daerah endemis/terjangkit.	KKP, Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dishub	Tahun 2025	Tinggi (33.33%)

LAMPIRAN

PERUMUSAN REKOMENDASI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2025

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
4	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
5	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine).

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	-	-	-	-	-

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas belum mampu ambil spesimen AI, belum dilatih.	Belum tersedia SOP penanganan & pengiriman spesimen AI.	Ketersediaan KIT/BMHP spesimen AI masih nol.	Anggaran untuk pengadaan KIT/BMHP & pelatihan belum optimal.	-
2	IV. Promosi	Petugas belum optimal dalam pengembangan media promosi.	Belum ada kebijakan/pedoman pembuatan media promosi AI.	Ketiadaan media cetak/website promosi AI.	Anggaran untuk mencetak media promosi/pengembangan website belum tersedia.	Ketiadaan sarana website untuk promosi.
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Petugas (Dinkes & Distan) belum dikoordinasikan/belum terlatih untuk surveilans RPU.	Belum ada metode/mekanisme surveilans AI untuk orang dan unggas di RPU.	Tidak tersedianya laporan hasil pemantauan suspek orang/unggas.	Anggaran untuk pelaksanaan surveilans aktif RPU belum tersedia.	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

No	Uraian Masalah
1	Kesiapsiagaan Laboratorium: Belum tersedia SOP dan KIT/BMHP spesimen AI, serta belum adanya petugas yang mampu mengambil spesimen AI.
2	Kesiapsiagaan Laboratorium: Waktu pengiriman dan penerimaan hasil spesimen ke Lab rujukan memerlukan perbaikan (Indeks 0).
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas: Tidak tersedianya laporan hasil pemantauan suspek orang maupun unggas dengan gejala AI di sepanjang Rantai Pasar Unggas.
4	Promosi: Ketiadaan media promosi (cetak dan website) mengenai Avian Influenza untuk masyarakat, nakes, dan kelompok berisiko tinggi.
5	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko (dari kerentanan TINGGI): Tingginya rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Pelatihan bersertifikat bagi petugas terkait pengambilan dan pengiriman spesimen Avian Influenza.	Dinas Kesehatan Kab/Kota	Tahun 2025	Rendah (10.00%)
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Penyusunan dan implementasi SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza.	Dinas Kesehatan Kab/Kota	Tahun 2025	Rendah (10.00%)
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Penguatan koordinasi (Dinkes-Distan) dan pelaksanaan surveilans aktif (termasuk <i>zero reporting</i>) pada orang dan unggas di sepanjang Rantai Pasar Unggas.	Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dinas Peternakan	Tahun 2025	Rendah (6.00%)
4	Promosi	Pengembangan dan distribusi media KIE (cetak dan digital/website) terkait pencegahan Avian Influenza untuk masyarakat, nakes, dan kelompok berisiko tinggi.	Dinas Kesehatan Kab/Kota	Tahun 2025	Rendah (10.00%)

5	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Peningkatan pengawasan kesehatan di pintu masuk domestik (pelabuhan laut, bandar udara, terminal) terhadap pelaku perjalanan dari daerah endemis/terjangkit.	KKP, Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dishub	Tahun 2025	Tinggi (33.33%)
---	---	--	---------------------------------------	------------	-----------------

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Iwan Gunawan, SKM	Subkordinator	Dinkes Kab. Lamsel
2	Yulia Indah Permata Sari, SKM	Staf Pengelola Surveilans	Dinkes Kab. Lamsel
3	Ahlul Fikri K, AMd.AK	Staf Pengelola Surveilans	Dinkes Kab. Lamsel

Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lampung Selatan



SUMA TRI, SKM., M.M
Pembina
NIP. 19711028 199503 1 002